

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh para ibu hamil, sebuah waktu yang menyenangkan namun di sisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan. Persalinan akan terasa menyenangkan karena bayi yang selama sembilan bulan bersembunyi di dalam perut akan terlahir ke dunia. Persalinan juga menjadi mendebarkan khususnya bagi calon ibu baru, dimana terbayang proses persalinan yang menyakitkan, mengeluarkan energi begitu banyak, dan perjuangan yang begitu cukup melelahkan. Ada dua persalinan yaitu persalinan pervaginaan atau persalinan normal dan persalinan dengan pembedahan atau biasa di sebut dengan *sectio caesarea* atau operasi sesar.

Induksi persalinan merupakan tindakan medis yang di lakukan terhadap ibu yang akan melahirkan dimana induksi tersebut untuk merangsang timbulnya kontraksi lahir (Benson&Pernoll, 2008). Pada induksi persalinan tidak jarang upaya induksi pertama gagal dengan kriteria induksi gagal adalah ketidakmampuan untuk membentuk pola persalinan yang konsisten dan gagal dalam mempengaruhi pembukaan jalan lahir. Jika persalinan gagal di mulai dalam satu interval selama 6 jam dengan selaput ketuban yang utuh dan ibu maupun janin yang tetap stabil upaya induksi harus di hentikan selam 6-18 jam. Pada permulaan induksi 6 jam berikutnya jika induksi tetap gagal di perlukan *sectio caesarea* segera mungkin begitu di pastikan induksi gagal (Pawirohardjo, 2007).

Sectio caesarea adalah jalan alternatif menyambut kelahiran seorang bayi melalui operasi praktis atau pembedahan pada perut dan rahim ibu. Pada masa lalu, melahirkan dengan *sectio caesarea* menjadi hal yang menakutkan karena berisiko kematian. Oleh karena itu, pembedahan hanya di lakukan jika persalinan normal dapat membahayakan ibu dan janinnya. Seing berjalannya waktu serta berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran dan kebidanan, pandangan tersebut kemudian bergeser. Saat ini *sectio caesarea* menjadi alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis dan di anggap sebagai persalinan yang mudah dan aman. Anggapan ini

membuat ibu hamil memilih persalinan *sectio caesarea* daripada persalinan alamiah, meskipun tanpa indikasi medis (Indiarti, 2007).

Peningkatan angka bedah caesar terjadi diseluruh dunia, WHO (World Health Organization) dilakukan atas indikasi antara lain : disporposi kepala panggul 25%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah caesar 11%, pre-eklamsi dan hipertensi 7%. Indonesia terjadi peningkatan angka *sectio caesarea* dimana tahun 2005 sebesar 51,59%, tahun 2006 sebesar 53,68% (Grace, 2007:3)

World Health Organization (WHO) ada sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan. Pada tahun 2010, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang. Lebih dari setengah kematian tersebut terjadi di sub-Sahara Afrika dan sepertiga terjadi di Asia Selatan.

Perbandingan kematian ibu di Negara berkembang adalah 240 per 100.000 kelahiran dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran di Negara maju (WHO, 2008). Di ASEAN sendiri Indonesia menjadi negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi. Sekitar 228 ibu meninggal per 100 000 kelahiran hidup. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia yaitu 62 per 100 000 kelahiran hidup. Dan pada tahun 2015 target MDG's Indonesia adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian maternal berdasarkan data Dinas Kesehatan Indonesia 2008, dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian maternal yaitu perdarahan, eklamsi, infeksi serta komplikasi nifas. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian maternal terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, geografi serta budaya masyarakat (Hasnawati, dkk, 2008).

Berdasarkan Survei Demografi kesehatan Indonesia tahun 2007, penyebab utama kematian ibu disebabkan karena komplikasi selama persalinan, diantaranya yaitu partus lama (memanjang) 37% dari kelahiran, ketuban pecah sebelum enam jam bayi lahir 17 %, perdarahan pervaginam 9%, dan dua komplikasi lainnya yaitu infeksi jalan lahir 7% dan kejang pada ibu 2%. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia

tahun 2007, faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan (28%), preeklampsia (24%) dan Infeksi (11%).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Islam Klaten pada bulan Desember 2015 ibu melahirkan dengan *sectio cesarea* sekitar 89 orang, yang mengalami induksi gagal sekitar 4 orang. Meskipun kejadian ini tidak terlalu tinggi namun hal ini merupakan masalah dalam kehamilan yang memerlukan perhatian yang serius untuk menjadi prioritas di Rumah Sakit Islam Klaten. Induksi gagal masih sering terdengar di masyarakat yang masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang bahaya induksi gagal.

Berdasarkan dari data di atas penulis ingin mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tentang asuhan keperawatan pada Pasien dengan Post Sectio Cesarea atas Indikasi Induksi Gagal di Rumah Sakit Islam Klaten, dan menulis tertarik mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “ asuhan Keperawatan pada Ny. Y dengan Post Sectio Caesarea atas Indikasi Induksi Gagal di Ruang Siti Hajar Rumah Sakit Islam Klaten”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaporkan kasus pada Ny.Y *post sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal di Ruang Siti Hajar RSI Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan post sectio caesarea atas indikasi induksi gagal
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan
- c. Mampu menyusun rencana Asuhan Keperawatan
- d. Mampu melakukan implementasi
- e. Mampu melakukan evaluasi
- f. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan

C. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Melatih kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari institusi pendidikan dan melatih ketrampilan secara kritis dan analisis.

2. Institusi

a. Rumah Sakit

Dapat memberikan manfaat khususnya bagi pasien yang membutuhkan Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea atas Indikasi Induksi Gagal

b. Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain untuk melakukan Asuhan Keperawatan lebih lanjut pada pasien Post Sectio Caesarea atas Indikasi Induksi Gagal.

3. Bagi bidang pelayanan kesehatan

Mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sesuai yang di harapkan pasien sehingga pasien merasa puas akan asuhan yang di berikan.

4. Bagi profesi keperawatan

Melatih kemampuan bekerja secara tim untuk meningkatkan kinerja asuhan keperawatan secara maksimal.

5. Bagi pasien

Pasien mampu memahami pendidikan kesehatan yang telah di berikan oleh perawat sehingga dapat di aplikasikan saat di rumah.

D. Metodologi

1. Tempat dan waktu

Pengambilan kasus dilakukan di ruang Siti Hajar RSI Klaten pada tanggal 5 Januari 2016.

2. Studi kasus

a. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan terarah yang umumnya di selenggarakan pada pertemuan tatap muka baik dengan klien maupun keluarga klien dengan tujuan untuk mengungkapkan dan

memperoleh data subyektif yang akurat dan dapat di percaya. Wawancara ini dapat di lakukan antara perawat dengan keluarga klien (*allo anamnesa*) dan klien dengan petugas kesehatan (*auto anamnesa*).

b. Observasi

Observasi adalah pemeriksaan untuk mengumpulkan data melalui inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi yang di lakukan secara menyeluruh memandang klien sebagai makhluk yang holistik dengan tujuan untuk mengetahui atau memastikan batas dimensi angka, irama, kualitas atau ukuran tertentu.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan medik dan status pasien baik sekarang maupun yang telah lalu, dengan tujuan untuk memperoleh data obyektif yang lengkap.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan bahan penunjang dalam menyusun karya tulis ini yang berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan kasus yang di bahas, sehingga dapat di peroleh keterangan dan dasar-dasar teori mengenai pengertian yang bersifat definitif dalam hubungannya dengan kasus yang diambil.